KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA,BAHASA DAN SASTRA
Vol. XIII No.2 Bulan September Tahun 2023

p-ISSN : 1979-634X	e-ISSN : 2686-0252	http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index

KEBERADAAN APLIKASI BALI SIMBAR DALAM KEMAHIRAN MENULIS AKSARA BALI DI KELAS VIII SMP DWIJENDRA DENPASAR

Oleh
Ni Made Lastri Asih[1], Ni Wayan Arini[2], I Kadek Widiantana[3]
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar[123]
Email: nimadelastri123@gmail.com[1]; wayanarini1967@gmail.com[2]; kadekwidiantana@gmail.com[3]

Diterima 20 Juli 2023, Direvisi 30 September 2023, Diterbitkan 30 September 2023

Abstract

The development of today's era, which has entered the era of globalization which is very rapid, so that the existence of technology cannot be separated by today's society. These technological tools are also used when learning at school. Therefore, the world of education must be prepared for this technological progress, because it can have a good or bad impact. Likewise, this is used when learning Balinese script. How can technology have a good impact on learning Balinese. One of the influences of globalization on the Balinese language is the emergence of the Bali Simbar Application.

Answering the three problem formulations the researcher uses constructivism theory, problematic theory and conflict theory. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive approach through data analysis, namely data collection, reduction, and data conclusion. In this study, findings were obtained regarding the type of Balinese simbar application used at SMP Dwijendra, namely the new Bali simbar type in 2021 using Keyman 8.0. (a) the new form of application includes programs such as automatic pagers, automatic diacritical marks, and musical notation. (b) when learning uses the Bali Simbar application, there are obstacles that are obtained, namely the students are not proficient in using computers and installing pageh, but the obstacle is that there is already an effort, namely the teacher explains using the application and is interspersed with teaching without an application besides the efforts of the school to overcome the problems encountered namely making a literary competition so that students study diligently about the Balinese script, and there are also extracurriculars in the field of Balinese language (c) After the Balinese simbar application was carried out the obstacles felt by teachers and students had positive and negative impacts. The positive is that learning is easy to understand. The negative is that students forget to write Balinese script on paper.

Keyword: Aplication, problem, effort and conception

I. PENDAHULUAN

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah yang berada di Indonesia yang terpelihara dan dipakai oleh masyrakat Bali. Pembelajaran bahasa Bali memiliki empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan ketrampilan membaca. Pada saat ini bahasa Bali sangatlah diperhatikan keberdaannya agar tidak

punah, dan dengan dibantu oleh teknologi karena pada zaman globalisasi seperti saat ini semua orang tidak bisa terlepas dari teknologi, bahkan sekolah-sekolah juga menggunakan media mengajar menggunakan teknologi seperti *microsoft* dan aplikasi-aplikasi lainnya yang sangat banyak untuk membantu dalam proses belajar mengajar.

Adanya teknologi, bahasa Bali yang mulanya tidak banyak peminatnya pada saat ini mulai diminati kembali karena pembelajarannya yang membuat kelas menjadi lebih kondusif. Salah satu, aplikasi yang membantu pemerintah dalam melestarikan kebudayaan tradisi bali kususnya di bidang aksara Bali aplikasi tersebut adalah aplikasi Bali simbar, suatu aplikasi pengetikan aksara Bali di media komputer. Aplikasi ini sangat membantu guru untuk lebih mudah menjelaskan pembelajaran bahasa Bali. Sistem pembelajaran yang dulu sumber hanya melalui guru tetapi pada saat ini siswa bisa mengakses sendiri ilmu-ilmu yang ingin siswa pelajari.

Salah satu, sekolah yang sudah menjalankan suatu aplikasi yakni aplikasi Bali simbar yang membantu proses belajar mengajar yakni SMP Dwijendra Denpasar para murid mengaku senang belajar menggunakan teknologi bahkan siswa lebih cepat mengerti tentang pembelajaran tersebut. SMP Dwijendra sangat memperhatikan kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Bali bahkan SMP Dwijendra mempunyai program setiap tahunnya yakni festival *nyastra*. Para murid diajak untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Bali dengan mengikuti lomba-lomba yang diselengarakan oleh sekolah. Dengan adanya program ini siswa berlomba-lomba untuk menjadi juara, dan dengan tidak langsung membantu melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Bali. Tulisan ini mengambil penelitian di kelas VIII karena di kelas VIII lebih banyak praktik penggunaan aplikasi Bali simbar. Masyrakat Bali sangat senang karena pemerintah berusaha untuk melestarikan kebudayaan kususnya di Bali, hal itu dapat dilihat dari pergub no.80 tahun 2018 tentang perlindungan bahasa, sastra, dan aksara Bali.

II METODE

Metode adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Arikunto, (2019:136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode juga merupakan sebuah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyajikan data dalam penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskrtif.

Metode kualitatif deskritif adalah penelitian yang terfokus kepada sumber dokumen dan studi naskah atau wacana yang ditemukan di lapangan sehingga dapat melengkapi data penelitian ini. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah Reduksi data, Display data, dan Kesimpulan data. Ketiga cara ini digunakan untuk mengetahui serta mendalami sumber-sumber di lapangan.

III. Hasil Pembahasan

3.1 SMP Dwijendra Denpasar.

SMP Dwijendra yang merupakan batu dasar berdirinya sekolah-sekolah di lingkungan Yayasan Dwijendra ternyata berkembang pesat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri 1964, SMP Dwijendra ditetapkan sebagai sekolah swasta yang mendapat sokongan berupa “subsidi”. Penetapan tersebut berlaku sejak 1 Agustus 1964.

Gambar 1 Gedung Sekolah SMP Dwijèndra Dènpasar

SMP Dwijendra yang pusatnya terdapat di Jl. Kàmboja No.17, Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Uttara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Jika diliat dari letak geografisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebelah utara dibatasi dengan SMAN 1 Denpasar
2. Sebelah selatan dibatasi dengan rumah warga
3Sebelah timur dibatasi dengan rumah warga
4. Sebelah barat dibatasi dengan Bank Bukopin

3. 2. Keberadaan Aplikasi Bali Simbar di SMP Dwijendra

Perkembangan aplikasi Bali simbar dari masa ke masa semakin baik membantu para siswa dengan mudah mempelajari aksara Bali. Seperti apa yang di paparkan oleh pencipta aplikasi Bali simbar, beliau menceritakan bagaimana perjalanan munculnya aplikasi yang di buat oleh beliau, beliau ialah I Madé Suatjana lulusan sarjana arsitek. Beliau menceritakan bagaimana perjalanan beliau mencipatkan aplikasi Bali simbar seperti kutipan di bawah ini.

> *"Jadi begini perjalanan saya ketika mebuat font Bali simbar ini, pada generasi saya itu baru bermunculan yang namanyan komputer. Saya sudah memiliki komputer sejak tahun 1983 saya dan teman-teman saling berlomba-lomba mebuat suatu temuan baru dari komputer ada teman saya yang membuat pawukon dalam bentuk digital, ada yang membuat kalender di komputer dan masih banyak lagi teman-teman saya memamerkan hasil yang dia buat dari komputer. Untuk itu saya juga ingin membuat suatu hal baru yang bisa digunakan oleh semua orang disana saya mempunyai niatan untuk mebuat font aksara Bali di komputer setelah saya membaca beberapa buku. Pada awalnya huruf itu ditampilkan dalam titik-titik, dan titik-titik itu bisa diprogram dan font tersebut selesai dibuat pada tahun 1995 Selanjutnya ada beberapa tokoh yang tertarik dengan hasil karya saya pada akhirnya font aplikasi Bali simbar dipamerkan di dinas kebudayaan. Setelah pameran itu makin banyak para tokoh yang tertarik akan hasil karya saya. Dari munculnya pertama kali aplikasi ini masih banyak permasalahan seperti kurangnya pasang pageh yang tercantumkan disana lalu banyak para tokoh relawan yang ikut membantu untuk menyempurnakan aplikasi ini dan banyak terdapat keluaran aplikasi Bali simbar penyempurnaan dan pada tahun 2021 munculah program penyempurnaan aplikasi Bali simbar paling terbaru dengan menggunakan kéyman 8.0*

Penjelasan di atas merupakan latar belakang beliau membuat aplikasi Bali simbar, hanya sebatas iseng dan menyukai komputer. Hingga akhirnya aplikasi yang beliau buat ini mendapat dukungan dari para tokoh-tokoh masyrakat. Saat ini aplikasi tersebut banyak mendapatkan

masukan dari banyak pihak dan pada akhirnya menjadi sebuah aplikasi yang lebih mudah dipergunakan oleh masyrakat khususnya untuk media belajar siswa.

3.3 Bentuk aplikasi Bali simbar

Terdapat beberapa fitur yang tersedia, membantu mempelajari aksara Bali pada aplikasi Bali simbar:

Gambar 2 Wangun Aplikasi Bali Simbar

1. Terdapat pasang pageh yang banyak, seperti gantungan miwah gempelan, pada fitur terbaru terisi 3926 pasang pageh.
2. Terdapat lambang diakritik otomatis yang dipakai pada huruf yang bisa merubah fonetis huruf, seperti contoh di bawah ini:

Ā : a panjang (*tedong*)
Ś : sa – saga
Ṣ : sa – sapa
Ṛ: re
É : É taleng
Ŋ : ng
Ṇ : na – rambah
Ñ : nya

3. Program ini juga terdapat fitur pengetikan notasi musik. Fitur ini bisa membantu membuat pustaka ajar atau pengetikan naskah pasantian.

3.4 Tata cara instal aplikasi Bali simbar

Ketika ingin menggunakan aplikasi Bali simbar ini pastinya harus melalui proses penginstalan.

a. Penginstalan aplikasi Bali simbar dapat dilakukan pada link ini https://drive.google.com/file/d/1BFchc0kEAz0Ge71dwp37tvN9QrHQ5AL6/view
b. Jika sudah akan muncul gambar seperti berikut

Tap dua kali akan muncul gambar seperti berikut

Klik yes maka akan muncul lagi gambar sebagai berikut

Klik instal Keyman Desktop, tunggu beberapa menit, maka akan muncul icon Keyman Desktop pada pojok kanan bawah, untuk itu maka aplikasi Bali simbar sudah ter instal.

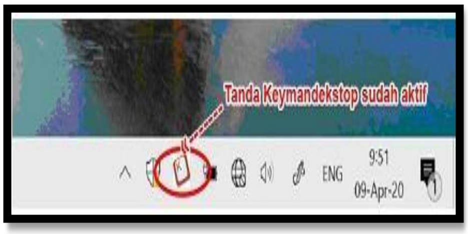

3.5 Tata cara pengetikan menggunakan aplikasi Bali simbar

1. Ketika ingin membuat suatu kata menggunakan bahasa latin, tidak perlu memikirkan pasang pageh seperti gantungan dan gempelan, karena itu semua sudah otomatis
2. Tidak lupa memberikan spasi diantara kata seperti contoh berikut

panak sampi:ᬧᬦᬓ᭄ᬲᬫ᭄ᬧᬶ kaketik nénten nganggén spasi (iwang)

panak sampi: ᬧᬦᬓ᭄ ᬲᬫ᭄ᬧᬶ kaketik nganggén spasi (patut)

3. Akan keluar simbol tanda tanya (?) pada saat mengetik konsonan
4. Ketika mengetik konsonan+vokal contohnya sebagai berikut

ᬦᬶ kaketik [n] [i]

ᬦᬷ kaketik [n] [Shift-i]

ᬦᬾ kaketik [n] [Shift-e]

ᬦᬿkaketik [n] [Ctrl-Shift-e]

5. Ketika ngetik gantungan contohnya sebagai berikut

ᬓ᭄ᬦᬾ kaketik [k] [n] [Shift-e]

ᬓ᭄ᬦᬿ kaketik [k] [n] [Ctrl-Shift-e]

ᬓ᭄ᬦᭀ kaketik [k] [n] [o]

6. Ketika mengetik konsonan yang tidak terdapat pada keybord contohnya sebagai berikut

   ᬔ kaketik [x] [a]

   ᬖ kaketik [q] [a]

7. Ketika mengetik vokal dirga

   Yéning risampun ᬅ? kaketik [A] [I] [U]

   prasida Ngamolihang ᬆᬈᬊ

8. Untuk menambahkan tedong dapat diketik (Ctrl-a)

3.6 Keberadaan aplikasi Bali simbar di SMP Dwijendra Denpasar

SMP Dwijendra sudah memakai aplikasi Bali simbar sebagai media pembelajaran dari awal tersusunya sampai pada saat ini. Hingga saat ini SMP Dwijendra telah menggunakan aplikasi Bali simbar yang terbaru yakni Bali simbar Keyman 8.0 tahun 2021. SMP Dwijendra sudah memakai aplikasi ini sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari terdapat RPP mengenai Bali simbar, seperti RPP pada umumnya terdapat bagaimana guru mengajar dari pembuka, inti pembelajaran, dan ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran dan siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Gambar 3. Pengajaran Aksara Bali di SMP Dwijendra

3.7 Permasalahan dan usaha yang di temui di SMP Dwijendra

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pada saat *nyurat* aksara Bali menggunakan media aplikasi Bali simbar oleh siswa dan dengan permasalah tersebut tentunya pasti terdapat solusi atau usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada dasarnya suatu hal pastinya terdapat rintangan di luar apa yang kita harapkan sejalan dengan permasalahan tersebut pastinya selalu ada jalan untuk menuju tujuan tersebut. Maka dari itu permasalahan dan usaha yang dilakukan akan dibahas di bawah ini:

1. Kurangnya kemahiran siswa dalam menggunakan teknologi

Ditemui para murid tidak begitu mengetahui atau mahir dalam bidang teknologi diantaranya:

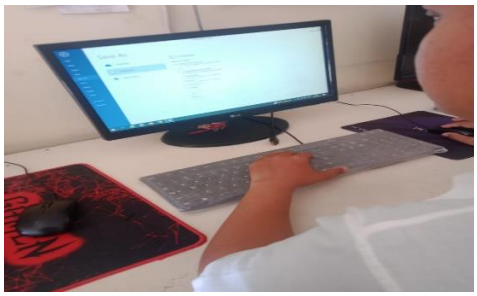

1. Para murid tidak mahir dalam penggunaan keybord seperti penggunaan Ctrl, shift yang sering digunakan dalam pengetika
2. Para murid tidak mengetahui cara mengganti font yang akan digunakan
3. Para murid tidak mengetahui cara mengganti ukuran *font* dalam *microsoft word*

Para murid tidak mengetahui bagaimana cara menyimpan data.

2 Kurangnya waktu pembelajaran dalam kelas

Seperti apa yang sudah diketahui pembelajaran bahasa Bali termasuk dalam muatan lokal. Pembelajaran bahasa Bali dari semua tingkatan dari SD, SMP, SMA hanya mendapatkan 2 jam pelajaran dalam satu minggunya, itu yang membuat para guru yang mengajar bahasa Bali berusaha memaksimalkan waktu agar materi bisa didapatkan oleh para murid.

3 Kurangnya pemahaman murid dalam penggunaan pasang pageh

Penulisan *pasang pageh* sering kesulitan dilakukan oleh para siswa maupun siswa SMP Dwijendra. tata cara menulis *pasang pageh* ini didapatkan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan *pasang pageh* aksara Bali, dalam penulisan *pasang pageh* di Bali simbar Dwijendra banyak ditemukan kesalahan penulisan Aksara Bali, hanya ada satu tombol E yang dapat membedakan dalam penulisan aksara Bali di Word dengan menggunakan aplikasi Bali Simbar Dwijendra. sebagai contoh dibawah ini:

a. pepet **[ᬾ]**, kaketik [e], becik ring ajeng kruna utawi risampun konsonan.

b. taléng **[ᬿ]** kaketik [E] / [Shift-e], becik ring ajeng kruna

c. **[ᬾᬃ]** kaketik [Ctrl-Shift-e] risampun konsonan sakadi **[ᬳᬾᬃ]**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh sekolah antara lain :

1 Usaha sekolah mengadakan pembelajaran TIK

Usaha untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemahiran siswa dalam bidang teknologi yakni sekolah memberikan pembelajaran TIK kepada siswa. Pembelajaran TIK ini diajarkan dari tata cara penggunaan komputer, guru yang ditunjuk untuk mengajari siswa dalam bidang TIK mempunyai tanggung jawab agar siswa mampu dan mahir mengoperasikan komputer.

2 Usaha sekolah melaksanakan ekstrakulikuler bahasa Bali

Diadakannya ekstrakulikuler bahasa Bali, untuk mengatasi permasalahan siswa yang hanya mendapatkan waktu pembelajaran 2 jam pelajaran. Bagi siswa yang ingin mendalami bahasa Bali merasa jam pelajaran di kelas kurang maka dari itu sekolah memberi waktu untuk mereka yang ingin mendalami bahasa Bali dengan mengikuti ekstrakulikuler bahasa Bali di luar jam pelajaran. Kesempatan itu dipergunakan juga untuk menlatarkan pembelajaran bahasa Bali dengan media Bali simbar karena dilihat dari perkembangan jaman aksara Bali berkolaborasi dengan teknologi. Para murid dituntun untuk mengetahui dan mahir dalam aksara Bali, di samping itu juga menanamkan para murid untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Bali.

3 Usaha guru di saat menjelaskan pembelajaran

Tata cara guru di SMP Dwijendra untuk mengatasi permasalahan murid yang kurang memahami pasang pageh aksara Bali yakni guru tidak hanya mengajari murid dengan media aplikasi Bali simbar akan tetapi diimbangi dengan menjelaskan dengan cara manual di papan tulis. Guru menuliskan contoh-contoh dari pasang pageh aksara Bali dan menjelaskan bunyi beserta bentuknya. Setelah itu kembali pada aplikasi Bali simbar begitu untuk seterusnya. Dengan cara tersebut secara tidak langsung belajar akan penulisan aksara Bali pada media kertas walaupun kemajuan teknologi akan tetapi penulisan aksara Bali masih sangat perlu dipelajari. Selain itu sekolah juga menyelenggarakan festival nyastra setiap setahun sekali, festival ini dibuat untuk memberi semangat dan apresiasi kepada siswa yang giat akan belajar aksara Bali, dan mereka berusaha belajar untuk lebih mengenal bentuk dan bunyi dari aksara Bali.

3.8. Perubahan yang terjadi ketika aplikasi Bali simbar sudah dipakai media pembelajaran

Perubahan adalah suatu tatanan umum dan perubahan pasti selalu ada dalam dunia ini. Suatu perubahan baru secara perlahan mulai terlihat, itu merupakan suatu hasil apakah pekerjaan yang kita buat mendapatkan perubahan positif dan negatif. Seperti halnya dalam tulisan ini kita akan membahas bagaimana interaksi guru dan murid ketika aplikasi Bali simbar dijadikan media pembelajaran. Seperti penjelasan terdahulu interaksi yang terajdi mendapatkan suatu perubahan baik dan tidak baik. Apa sajakah perubahan positif dan negatif seperti dibawah ini:

1 Perubahan positif

Keberadaan munculnya aplikasi Bali simbar di dunia pendidikan sangat membantu pihak guru basa Bali dikarenakan media ini membantu memaparkan materi bahasa Bali khususnya di bidang aksara Bali yang dilaksanakan di SMP Dwjendra Denpasar. Seperti kutipan dibawah ini dari bahasa Bali di SMP Dwijendra Denpasar:

> *Keberadaan Aplikasi Bali Simbar ini tentunya sangat membantu proses belajar mengajar karena adanya Aplikasi ini dapat lebih mudah untuk memahami matéri Aksara Bali. Selain itu mengajar dengan Aplikasi Bali Simbar memudahkan guru untuk menjelaskan bentuk Aksara Bali. (Ida Bagus Gedé Éka Putra 10 April 2023).*

Selain itu aplikasi ini juga sangat membantu para siswa dalam proses belajar aksara Bali yang keberadaannya mulai sedikit penggemarnya. Maka dari itu aplikasi Bali simbar muncul di tengah masa globalisasi ini sangatlah membantu. Karena pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menarik di kalangan para siswa, seperti kutipan salah satu siswa di bawah ini:

> *Aplikasi Bali Simbar ini sangatlah bagus dan juga aplikasi ini sangat membantu dalam memahami pembelajaran aksara Bali, saya lebih mudah mengenal huruf Bali. (Ni Luh Ika Widya Cahyani, 25 April 2023).*

> *Aplikasi Bali Simbar sangatlah bagus untuk belajar aksara Bali, tetapi saya masih kebingungan untuk perumusan ketika mengetik konsonan yang tidak terdapat di keybord mungkin permasalahan ini hanya perlu pelatihan lebih tekun lagi, yang terpenting saya bisa dengan mudah mempelajari aksara Bali (I Madé Marvél Davindra Saputra, 25 April 2023)*

Seperti apa yang dikatakan dari beberapa siswa SMP Dwijendra Denpasar, aplikasi Bali simbar ini sangatlah membantu mereka untuk lebih mudah mengerti pembelajaran aksara Bali. Walaupun ada sedikit kesulitan yang dirasakan tetapi jika terus dilatih tentunya pasti akan mahir untuk digunakan.

2 Perubahan negatif

Pada masa globalisasi seperti sekarang ini mendapatkan sambutan baik di semua kalangan terutama para siswa, banyaknya aplikasi yang membantu para murid dengan mudah mempelajari materi di sekolah, salah satunya aplikasi Bali simbar yang membantu mempermudah siswa dalam menulis aksara Bali. Perubahan negatif yang terjadi ini seakan-akan merubah mendeset dan juga pola pikir siswa maupun siswi dalam melaksanakan pembelajaran maupun ketika dalam melakukan kehidupan keseharian.

Perubahan negatif ini sangat berkaitan erat dan juga menjadi momok yang sangat menakutkan bagi kalangan semua orang. Apalagi di era sekarang ini bahwa siswa sangat diharapkan untuk mengetahui pembelajaran yang berbasis ITE. Ini yang menjadi keharusan agar para siswa dan siswi kelihatan lebih dalam mengetahui perkembangan zaman. Tetapi, dibalik itu semua ada dampak negatifnya yang menjadi ketakutan semua orang apalagi dalam pembelajaran aksara Bali. karena di Bali sejak dahulu sudah meneruskan pembelajaran ini kepada anaknya untuk melestarikan kebudayaannya.

dengan pekembangan zaman seperti saat ini, bahwa pembelajaran aksara Bali sudah bisa di jamak dalam media digital salah satunya adalah aplikasi Bali Simbar yang sangat penting di era sekarang. Aplikasi Bali Simbar ini dapat menjadi penopang dalam pembelajaran saat ini. tetapi, aplikasi bali simbar memiliki dampak negatif dalam pemebelajaran. adapun dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemahiran siswa menulis aksara Bali pada media kertas maupun lontar
2. Terbentuknya sifat malas karena sudah dimanjakan oleh teknologi

Dua hal tersebut menjadi ketakutan dalam masyarakat karena siswa maupun sisiwa akan bergantungan terus terhadap media maupun elektronik. Yang akan menjadi topeng dalam pembelajaran. Melalui hal inilah perlu adanya penyetaraan dan pemerataan dalam melaksanakan segala jenis pembelajaran agar saling berjalan satu sama lain.

IV. KESIMPULAN

Keberadaan aplikasi Bali simbar di SMP Dwijendra, di awali dengan pengenalan bentuk aplikasi Bali simbar, tata cara instal, dan tata cara pemakain, banyaknya persi aplikasi Bali simbar akan tetapi SMP Dwijendra sudah mengupdate pemakainnya dengan persi terbaru yakni Bali simbar keyman 8.0 2021. Ada beberapa permasalahan yang ditemui ketika aplikasi ini sudah dipergunakan pembelajaran di kelas yakni: kurangnya kemahiran siswa dalam memakai komputer, waktu pembelajaran di kelas yang sedikit, kurangnya pemahaman siswa dalam pemakain pasang pageh. Akan tetapi sekolah tidak tinggal diam sekolah mengatasi hal tersebut dengan mengdakan pembelajaran TIK, mengdakan ektrakuliker bahasa Bali, mengubah cara guru menjelaskan pelajaran. Perubahan ketika aplikasi Bali simbar sudaj dipergunakan di temukan dua dampak yakni dampak positif dan negatif, baiknya guru dan siswa dengan mudah untuk proses belajar mengajar, negatifnya murid menjadi manja dan tidak mau menulis dengan media kertas maupun lontar.

DAFTAR PUSTAKA

Adhimah. (2002). "Metode penelitian kualitatif". *Jurnal Kualitatif*, Hlm.183,No.8.

Adiratma.(2207). "Pengaruh kemampuan kerja". *Jurnal Adminitrasi Publik*, Hlm.52,No.1.

Adlini. (1997). "Metode-metode penelitian". *Jurnal Metode Penelitian*, Hlm.420, No.12.

Budiyanto. (2007). "Pengaruh kemampuan kerja". *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, Hlm.112,No.3.

Darna. (2005). " Metode penelitian kualitatif". *Jurnal Metode Penelitian*, Hlm. 229, No. 1.

Fadli. (2007). "Pengertian kajian pustaka". *Jurnal Metode Penelitian*, Hlm.42,No.9.

Gunadi. (2016). "Pembangunan aplikasi mobile pembelajaran bahasa Bali". Laporan penelitian UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
Hasyim. (2000). "Metode penelitian kualitatif". *Jurnal Penelitian,* , Hlm.302,No.22.
Jodi. (2022). "Paplajahan basa Bali berbasis aplikasi digital ring SMK Negri 1 Denpasar". Laporan penelitian UHN I Gusti Bagus Sugrìwa Denpasar.
Komalasari. (2020). "Perancangan penelitian". *Jurnal Teknologi Informasi*, Hlm.12, No.1.
Mustiana. (2015). "Panglimbak aksara Bali ring media digital". Laporan Penelitian UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Muliani. (2009). "Faktor minat belajar". *Jurnal Pendidikan*, Hlm. 225, No.10.
Partami, dkk. (2016). *Kamus Bali-Indonesia.* Denpasar:: Balai bahasa Bali.
Rahmat. (2022). "Data kualitatif". *Jurnal Penelitian Kualitatif*, Hlm.2022, No.16.
Sindari. (2021). "Kawagedan nyurat aksara Bali nganggen piranti digital" Laporan penelitan UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
Widyastono. (2016). "Metode, teori, teknik penelitian". *Jurnal Metodelogi Penelitian*, Hlm. 229, No. 1.